

Penerapan Teknik *Bleaching* pada Busana Berbahan Dasar Denim

Najla Acmelia Moestaf¹ | Faradillah Nursari²

Jurusan Kriya, Fakultas Industri Kreatif

Universitas Telkom Bandung

Jalan Telekomunikasi No.01, Terusan Buah Batu, Bandung

email : melinam@student.telkomuniversity.ac.id, faradillah@telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT

Teknik *Bleaching* adalah proses menghilangkan warna asli sehingga dapat menghasilkan pigmen warna baru dengan bantuan larutan pemutih. Warna yang dihasilkan biasanya kuning atau kecoklatan sesuai dengan ketebalan dan karakteristik kain itu sendiri. Dalam menggunakan teknik ini diperlukan adanya ketelitian pada proses penakaran antara larutan pemutih dengan waktu yang digunakan agar dapat menghasilkan motif yang sesuai. Namun, seiring dengan perkembangan zaman pengaplikasian teknik *bleaching* dapat ditemukan pada berbagai produk fesyen salah satunya adalah busana yang menggunakan bahan denim. Busana tersebut dikombinasikan dengan teknik *bleaching* yang pada saat itu menjadi tren baru yang populer pada tahun 80-an di mana pertama kali diterapkan pada *item fashion* celana yang kemudian berkembang ke *item fashion* baju mengikuti perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk membuat busana denim dengan mengembangkan teknik *bleaching* sebagai media pembentuk motif agar dapat menghasilkan motif yang lebih variatif dan dekoratif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pengumpulan data seperti eksplorasi *bleaching* dan observasi terhadap karakteristik denim.

Kata Kunci: Busana, Denim, *Bleaching*

ABSTRAK

Bleaching technique is the process of removing the original color so that it can produce new color pigments with the help of a bleach solution. The resulting color is usually yellow or brownish according to the thickness and characteristics of the fabric itself. used in order to produce the appropriate motif. However, along with the development of the era, the application of bleaching techniques can be found in various fashion products, one of which is clothing that uses denim material. pants which later developed into clothing fashion items following the times. This study aims to make denim clothing by developing bleaching techniques as a medium for forming motifs in order to produce more varied and decorative motifs. This study uses qualitative methods through data collection such as bleaching exploration and observation. on the characteristics of denim.

Keyword: Clothing, Denim, *Bleaching*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, industri *fashion* di Indonesia perlahan-lahan mengalami perkembangan khususnya dari aspek pengolahan teknik kain, Pada aspek tersebut kita

dapat melihat berbagai inovasi dan kreatifitas yang telah diberikan oleh para desainer agar dapat membuat kesan yang lebih menarik pada sebuah busana. Berawal dari penggunaan bahan yang terbuat dari alam yang kemudian

berkembang menjadi bahan menggunakan bahan modern dilakukan agar hasil yang diberikan semakin bervariasi dibandingkan sebelumnya. Selain itu, hasil dari tampilan visual kain tekstil semakin mengedepankan keindahan atau nilai estetik. Tekstil sendiri merupakan material yang terbentuk dari untaian benang melalui beberapa proses pengolahan seperti penyulaman, jahitan maupun *press* (Irma dan Tim, 2011).

Dengan tujuan membuat tekstur pada tekstil ditemukan ada dua jenis teknik pengolahan kain yang dapat digunakan yaitu *surface textile design* dan *structure textile design*. *Surface textile design* merupakan teknik yang dilakukan dengan cara menghias di atas kain yang sudah ada dengan tujuan untuk menambah nilai keindahan atau estetika agar dapat menghasilkan visual baru pada kain tersebut. Contoh teknik *surface textile design* yang biasa digunakan adalah *embroidery*, *stiching*, *bleaching tie dye*, dan teknik payet. Selain itu, pemaparan mengenai prinsip dari teknik *surface textile design* juga dapat dilihat dari pendapat Budiyo (2008) yang mengatakan teknik *surface* memiliki prinsip untuk menambahkan unsur hias pada permukaan kain untuk memberikan kesan yang lebih dekoratif dan lebih variatif.

Salah satu contoh teknik *surface textile design* yang memiliki potensi untuk diterapkan pada busana *ready to wear* denim adalah teknik *bleaching*. Teknik *bleaching* adalah teknik yang dilakukan dengan cara memudahkan atau menghilangkan warna asli yang kemudian menghasilkan pigmen warna baru sesuai dengan karakteristik kain yang digunakan dengan bantuan larutan pemutih. Teknik ini pertama

kali muncul pada busana denim pada tahun 1960 di mana berawal dari ketidaksengajaan peselancar yang membiarkan denimnya dibawah sinar matahari yang kemudian menghasilkan corak baru.

Proses pembuatan teknik ini sebenarnya hampir mirip dengan teknik *tie-dye*. Namun, yang membedakan hanyalah jenis larutan pewarna yang digunakan. Apabila pada teknik *tie dye* umumnya menggunakan pewarna pakaian warna-warni. Teknik *bleaching tie dye* menggunakan larutan pemutih.

Namun dalam menggunakan teknik ini diperlukan adanya formula yang sesuai antara durasi waktu perendaman yang digunakan dengan karakteristik kain denim, karena jika kain denim yang digunakan terlalu tipis maka kain yang dihasilkan akan mudah sobek. Hal tersebut disebabkan oleh karakteristik larutan pemutih yang apabila digunakan akan perlahan lahan mengikis ketebalan kain yang ada. Dalam menggunakan teknik ini, media yang digunakan dapat bervariasi dimulai dari kuas, karet, logam dan media lainnya sesuai dengan motif yang ingin ditampilkan. Proses pembuatan yang terbilang efektif membuat teknik ini perlahan lahan semakin berkembang. Dapat dilihat dari penerapan teknik *bleaching* yang ada pada busana denim.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memiliki tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan potensi teknik *bleaching* yang nantinya akan dijadikan sebagai teknik *surface textile design* pada busana yang menggunakan material dasar denim. Hasil akhir dari penelitian ini adalah koleksi busana denim dengan menggunakan teknik *bleaching* sebagai pembentuk motif pada busana.

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, di mana metode tersebut dilakukan melalui tahapan studi literatur, observasi dan eksplorasi, untuk lebih lengkapnya, proses pengumpulan data dapat dilihat dibawah ini :

1. Studi Literatur

Pada proses ini, peneliti melakukan pencarian mengenai pengertian, proses perkembangan teknik *bleaching*, karakteristik motif yang dihasilkan dari teknik *bleaching* dan contoh proses pembuatan teknik *bleaching* pada busana. Sedangkan pada kata kunci busana berbahan dasar denim, peneliti melakukan pencarian mengenai pengertian, sejarah, perkembangan tren, dan jenis jenis busana denim.

2. Observasi

Selama proses observasi, peneliti memperoleh data mengenai perbedaan karakteristik setiap bahan denim yang digunakan sebagai material dasar busana *ready to wear* dan sebagai material pertimbangan dalam menerapkan teknik *bleaching*. Selain itu, pada tahapan ini peneliti melakukan observasi mengenai konsep dan tren warna yang diperoleh dari BEKRAF.

3. Eksplorasi

Pada proses eksplorasi peneliti melakukan uji coba dalam menggunakan karakteristik kain denim yang bervariasi dengan menggunakan durasi waktu yang berbeda agar dapat menemukan hasil motif yang sesuai dengan konsep dan menemukan formula yang sesuai antara larutan pemutih dengan durasi waktu yang digunakan.

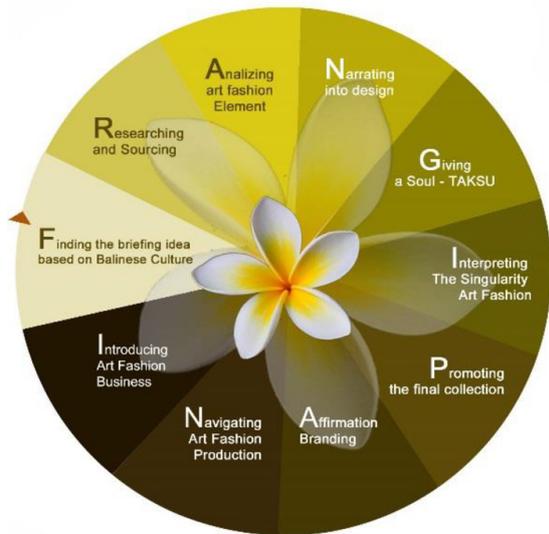
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan industri fesyen yang ada di Indonesia dapat dilihat dari semakin banyaknya inovasi inovasi kreatif mengenai teknik pengolahan kain yang diterapkan pada busana denim yang dihasilkan oleh para perancang busana khususnya pada teknik *bleaching*. Kemajuan pada teknik *bleaching* dapat dilihat dari adanya perkembangan pada hasil motif *tie dye bleaching* yang dihasilkan tiap tahunnya. Tampilan visual yang dihasilkan dari teknik *bleaching* sangat penting untuk memberikan kesan unik dan estetik seperti apa yang ingin ditampilkan pada sebuah koleksi busana. Sehingga dapat dikatakan bahwa, teknik *bleaching* mengutamakan nilai keindahan pada sebuah kain melalui motif yang dihasilkan.

Sehingga pada tahap percobaan ini peneliti melakukan uji coba terhadap teknik dan karakteristik ketebalan denim agar dapat menemukan formula yang sesuai untuk nantinya akan diaplikasikan pada busana *ready to wear*. Teknik *tie dye bleaching* yang digunakan adalah *spiral*, *brush*, *circle*, dan *geometric*. Setelah menemukan formula dan karakteristik motif yang sesuai dengan konsep, maka peneliti dapat melanjutkan ke tahap perancangan.

Proses Perancangan

Dengan tujuan agar proses pembuatan busana dapat terlaksana dengan baik dari proses konsep hingga produksi. Diperlukan adanya alur yang sistematis agar proses produksi busana dapat dilakukan secara terarah (Cora, 2016). Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan tahapan proses desain "*frangipani*" yang diciptakan oleh Ratna Cora. Pada metode *frangipani* ini ditemukan



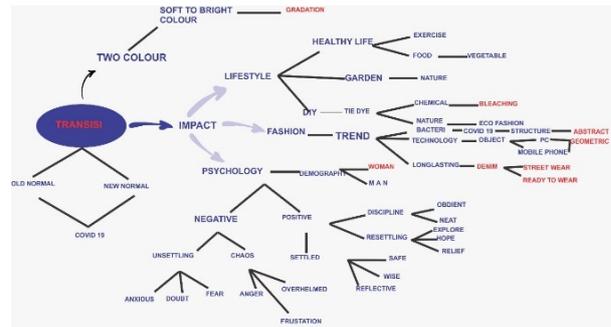
Gambar 1. FRANGIPANI tahapan proses desain
(Sumber : Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, 2020)

setidaknya ada 10 tahapan. Namun peneliti menggunakan beberapa tahapan untuk memperoleh ide dari konsep yang kemudian dikembangkan menjadi desain busana.

Tahapan frangipani tersebut terdiri dari:

1. *Finding the brief idea based on culture identity of Transition .*

Ide awal dari konsep ini terinspirasi dari dampak yang diakibatkan dari pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia. Pandemi covid-19 merupakan dampak yang dihasilkan dari proses penyebaran virus *corona virus* 19. Penyebaran virus ini dapat dilakukan melalui sistem pernapasan. Sehingga diperlukannya tata cara untuk menghindari penyebaran tersebut dan upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti protokol kebersihan yang telah dibuat oleh pemerintah seperti contohnya menggunakan masker, menjaga jarak ketika ingin berkomunikasi, mengurangi aktivitas yang dilakukan secara *offline* dan masih banyak lagi. Dengan adanya peraturan tersebut, tentu saja dapat perlahan-lahan mengubah pola hidup kita yang jauh dari biasanya. Contoh lain dari



Gambar 2. Mind Mapping transition
(Sumber : Najla Acmelia, 2021)

perubahan pola hidup adalah di mana pada masa pandemi banyaknya kegiatan yang harus dilakukan di rumah membuat perkembangan teknologi yang digunakan sebagai media komunikasi semakin meningkat.

Proses perubahan pola hidup biasanya terjadi di luar dari kesadaran kita dan hal tersebut tidak dapat dihindari kecuali kita yang mencari cara untuk menghadapi perubahan tersebut (Hamid, 2016). Dalam menghadapi perubahan tersebut sangat wajar apabila kita merasakan adanya perasaan cemas, khawatir dan was was. Namun melalui proses tersebut kita dapat merubah pribadi menjadi lebih baik dan lebih kuat dibandingkan sebelumnya.

2. *Researching and sourcing of art fashion*

Berdasarkan dengan data yang telah didapat dari tahapan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti menggunakan metode *mind mapping* untuk menemukan karakteristik yang hampir mirip dengan kata kunci satu sama lain. Tujuan dari pengelompokan ini untuk menemukan siluet, material, teknik, bentuk motif, dan kesan seperti apa yang ingin ditampilkan.

Berdasarkan *mind map* di atas dapat disimpulkan bahwa kain denim merupakan penggambaran karakter seseorang yang semakin kuat setelah menghadapi perubahan pola hidup. Sedangkan pemilihan warna gradasi



Gambar 3. Image board transition
(Sumber : Najla Acmelia, 2021)

yang dihasilkan teknik *bleaching* merupakan penggambaran dari masa transisi. Selain gradasi, peneliti juga menemukan adanya unsur geometris yang digambarkan sebagai data data yang membentuk sebuah teknologi. Sebagai bentuk dari perkembangan teknologi.

3. Analyzing art fashion element taken from the richness of transition concept.

Adanya pengaplikasian konsep yang dituang ke dalam bentuk visual sebuah *imageboard* dinilai penting karena tampilan ini akan digunakan desainer sebagai acuan dalam membuat desain koleksi busana. Pada *imageboard* ini peneliti menggunakan nuansa berwarna biru sebagai penggambaran dari warna dasar kain denim. Unsur geometris digambarkan melalui pemilihan bentuk bangunan, siluet pada busana yang dikenakan model dan motif *bleaching* yang ada pada *imageboard* tersebut. Selain itu, penggunaan gambar ombak yang ada pada *imageboard* merupakan penggambaran teknik *bleaching* yang dapat menghasilkan bentuk yang geometris namun meninggalkan



Gambar 4. Desain Sketsa
(Sumber : Najla Acmelia, 2021)

aksen khas *abstrak*.

4. Narration of art fashion idea by 2d or 3d visualitation

Setelah melakukan proses visualisasi *imageboard*, Peneliti melanjutkan ke tahap gagasan sketsa 2 dimensi yang di mana mengikuti penggambaran dari kata kunci konsep.

Selain perwujudan dari sketsa busana berdasarkan *moodboard*, tahapan ini juga dapat dilakukan dengan proses uji coba untuk menghasilkan motif *bleaching* yang sesuai dengan konsep. Dengan tujuan mendapatkan motif yang sesuai, peneliti melakukan rangkaian uji coba awal, lanjutan hingga terpilih agar dapat menghasilkan motif yang optimal untuk digunakan sebagai *surface textile* pada busana.

Eksplorasi Awal

Pada tahapan ini, peneliti menggunakan teknik *spiral*, *geometric*, *circle* dengan menggunakan material kain denim dengan ketebalan 4 Oz dan 6 Oz dengan tujuan untuk menemukan teknik dan formula dalam menghasilkan karakteristik motif yang sesuai dengan konsep. Pemilihan kain denim dipilih



Gambar 5. Proses Pembuatan Eksplorasi Awal
(Sumber : Najla Acmelia, 2021)



Gambar 6. Hasil Eksplorasi Awal
(Sumber : Najla Acmelia, 2021)

berdasarkan karakteristik yang cukup tebal sehingga jenis kain tersebut memiliki potensi untuk dipadukan dengan teknik *bleaching*. Namun demikian, meskipun kain denim tersebut tebal masih diperlukannya uji coba dengan menggunakan ketebalan kain denim yang berbeda beda untuk menemukan jenis karakteristik seperti apa yang dapat digunakan pada koleksi busana *ready to wear*. Selain teknik dan karakteristik jenis kain denim, durasi waktu merupakan faktor utama yang ikut terlibat dalam pertimbangan untuk menghasilkan motif. Durasi waktu yang digunakan adalah 3 sampai 30 menit.

Hasil Eksplorasi Awal

Setelah melakukan proses eksplorasi awal dapat disimpulkan bahwa material kain denim dengan ketebalan 6 Oz dengan durasi waktu 30 menit yang kemudian dipadukan

dengan teknik *geometric* memiliki potensi untuk diaplikasikan ke busana karena teknik *geometric* dapat mengikat warna dengan baik sehingga motif yang dihasilkan cukup jelas. Namun demikian, teknik tersebut masih diperlukan pengembangan karena meskipun motif yang dihasilkan cukup jelas, masih ditemukan adanya bagian yang tidak merata pada bagian pinggir. Selain teknik, indikator ketebalan kain denim masih diperlukannya pengembangan kembali karena masih ditemukan adanya bagian sobek pada pinggir kain yang diakibatkan oleh larutan pemutih.

Eksplorasi Lanjutan

Berdasarkan hasil dari eksplorasi awal, pada eksplorasi lanjutan ini peneliti menggunakan karakteristik ketebalan denim yang lebih tebal dibandingkan eksplorasi awal yaitu 8 Oz ,9 Oz dan 10 Oz. Teknik yang digunakan adalah *geometric* dengan durasi waktu yang ditambahkan lagi menjadi 40 menit. Pada tahapan eksplorasi lanjutan ini, peneliti bertujuan untuk menemukan hasil geometris dan menemukan karakteristik kain denim yang sesuai.

Hasil Eksplorasi Lanjutan

Berdasarkan eksplorasi lanjutan, ditemukan potensi pada karakteristik dengan ketebalan pada 10 Oz yang dapat memberikan hasil yang lebih tebal dan *stretchy* sehingga sesuai untuk digunakan sebagai material utama pada busana *ready to wear*. Hasil motif yang dihasilkan dari durasi waktu 40 menit dapat memberikan bentuk motif yang lebih jelas dan lebih merata dibandingkan pada eksplorasi awal. Sehingga teknik geometris dapat digunakan



Gambar 7. Proses Pembuatan Eksplorasi Lanjutan

(Sumber : Najla Acmelia, 2021)



Gambar 8. Hasil Eksplorasi Lanjutan

(Sumber : Najla Acmelia, 2021)

sebagai teknik pembentuk motif untuk busana denim. Namun, pada eksplorasi lanjutan ini, penelitian juga menemukan adanya potensi baru yang di mana jarak kerapatan ikatan yang semakin berdekatan dapat menghasilkan motif lebih jelas sehingga peneliti akan melakukan percobaan tersebut pada eksplorasi akhir.

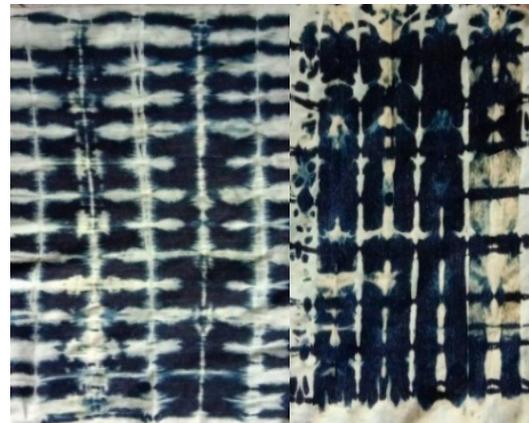
Eksplorasi Terpilih

Pada eksplorasi akhir ini, peneliti menggunakan ketebalan kain denim 10 Oz dengan durasi waktu 40 menit. Teknik yang digunakan adalah teknik geometris. Berdasarkan hasil kesimpulan eksplorasi lanjutan, apabila jarak ikatan *tie dye bleaching* dilakukan dengan berdekatan maka hasil motif yang ditampilkan akan lebih jelas.



Gambar 9. Proses Pembuatan Eksplorasi Terpilih

(Sumber : Najla Acmelia, 2021)



Gambar 10. Hasil Akhir

(Sumber : Najla Acmelia, 2021)

Selain itu dengan adanya durasi penambahn waktu 40 menit, karakteristik kain denim yang dihasilkan tetap tebal .

Hasil Kesimpulan Eksplorasi Terpilih

Berdasarkan hasil eksplorasi akhir dapat disimpulkan bahwa kain denim dengan ketebalan 10 Oz dapat mempertahankan hasil dari karakter ketebalan kain denim yang tetap tebal. Selain tebal, bahan tersebut juga memiliki karakter yang *stretchy* sehingga bahan jenis ini sesuai untuk digunakan sebagai material dasar dalam pembuatan busana denim karena meskipun tebal, bahan ini nyaman ketika digunakan. Sedangkan durasi waktu sebesar 40 menit merupakan formula yang sesuai untuk



Gambar 11. Proses Pembuatan Pola Digital
(Sumber : Najla Acmelia, 2021)

digunakan dalam pembuatan motif. Bentuk motif geometris dengan jarak berdekatan juga dapat memberikan bentuk motif yang lebih jelas dan rapih dibandingkan teknik lainnya sehingga teknik ini dapat digunakan sebagai teknik *surface textile design* pada busana denim.

5. *Giving soul-taksu to art fashion idea by making sample,dummy and construction*

Tahapan ini merupakan proses perwujudan ke dalam busana sesungguhnya berdasarkan desain busana 2 dimensi yang telah dibuat. Proses pembuatan busana dimulai dengan proses pembuatan pola dasar kemudian dikembangkan menjadi pecah pola sesuai dengan model busana. Proses pembuatan pola dilakukan secara digital agar peneliti dapat melihat perhitungan kain yang dibutuhkan.

Setelah bagian pola busana sudah selesai, proses dapat dilanjutkan dengan proses pemotongan kain kemudian proses penjahitan potongan pola satu sama lain. Jika busana dasar sudah dijahit maka peneliti melanjutkan proses penambahan teknik *surface textile design* dengan peletakkan sesuai dengan sketsa desain.



Gambar 12. Portotype Skala 1:4
(Sumber : Najla Acmelia, 2021)

Pada proses pembuatan busana, peneliti menggunakan ukuran 1;4 terlebih dahulu untuk membuat *prototype* dalam ukuran skala kecil. Apabila busana pada *prototype* sesuai dengan desain sketsa, maka peneliti dapat melanjutkan untuk membuat busana dalam skala sesungguhnya yaitu dengan menggunakan ukuran S sesuai dengan model.

Deskripsi Busana 1

Hasil akhir dari penelitian ini adalah pakaian jadi yang menggunakan material dasar denim dengan konsep *transition*. Representasi dari masa peralihan dari *old normal* menuju *new normal* dapat dilihat dari perubahan warna biru dan putih yang ada pada motif *bleaching*. Bentuk geometris digambarkan sebagai perkembangan teknologi seperti Zoom, Gmeet dan aplikasi lainnya yang semakin memudahkan kita untuk berkomunikasi. Unsur geometris pada teknologi identik dengan kode ataupun data data yang membentuk sebuah aplikasi. Selain itu, garis kaku dan geometris dapat dilihat dari pemilihan siluet yang memiliki besar bagian atas dan bawah yang sama besar. Sehingga



Gambar 13. Hasil Akhir Busana
(Sumber : Najla Acmelia, 2021)

konsep *transition* dapat tetap terlihat tanpa memberikan kesan yang berlebihan.

Potongan *crop top* dengan teknik kerut pada bagian ujung atasan dikombinasikan dengan model lengan raglan yang terinspirasi dari bentuk bangunan geometris yang ada pada *imageboard*. Selain itu, kerutan yang ada pada bagian *torso* dapat memberikan siluet *fit body* yang dapat menggambarkan sosok yang tertutup akibat dari proses perubahan pola hidup yang terjadi pada masa *transition*.

Sedangkan untuk bagian bawahan, peneliti menggunakan model *A-line* pada bagian rok yang dikombinasikan dengan potongan geometris pada bagian saku rok yang membentuk segitiga siku-siku agar dapat memberikan aksen unik dan geometris sesuai dengan konsep.

Titik fokus pada busana ini terletak pada motif *bleaching* yang diletakkan pada bagian lengan dan bagian tengah rok untuk menggambarkan bentuk konsep transisi indikator pertimbangan mengapa motif

diletakkan pada bagian tersebut dikarenakan bagian tersebut dapat memberikan nilai keindahan pada busana tanpa melupakan keseimbangan dengan kombinasi material bahan lainnya. Dalam membuat motif tersebut formula yang digunakan berdasarkan hasil dari eksplorasi terpilih yaitu menggunakan kain denim dengan ketebalan 10 Oz dengan durasi waktu 40 menit sebagai media untuk membentuk motif teknik *bleaching* geometris.

PENUTUP

Setelah melakukan proses penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, melalui tahapan proses eksplorasi dan observasi peneliti menemukan adanya potensi pada material denim dengan ketebalan 10 Oz yang dapat dijadikan pertimbangan material yang nantinya dipadukan dengan teknik *bleaching*. Karakteristik kain yang dihasilkan tebal dan *stretchy* sehingga bahan tersebut dapat digunakan sebagai material dasar dalam pembuatan busana denim. Selain itu, Penggunaan teknik ini juga dapat diterapkan pada busana *zero waste* yang dimana busana tersebut menggunakan metode pengoptimalan potongan sehingga dapat meminimalisir limbah denim yang ada. Selain teknik, bentuk geometris dalam busana dapat memudahkan metode *zero waste* tergantung dari karakteristik kain dan bagaimana proses pemotongan pola yang dilakukan (Nursari & Djamal, 2019).

Namun, selama proses penelitian ini. Peneliti masih menemukan adanya beberapa poin yang harus dikembangkan kembali apabila peneliti selanjutnya ingin menggunakan teknik yang serupa pada penelitiannya. Dimana

peneliti selanjutnya agar dapat melakukan observasi yang lebih luas lagi mengenai material denim dikarenakan material denim sangat berpengaruh untuk menghasilkan pigmen warna baru apabila ingin dipadukan dengan teknik *bleaching*. Selain itu, akan lebih baik lagi apabila peneliti selanjutnya dapat memadukan teknik *bleaching* dengan teknik *surface textile design* lainnya baik dari aspek karakteristik, bentuk visual dan tekstur agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Nursari, F., & Djamal, F.H. (2019). Implementing Zero Waste Fashion in Apparel Design. *6th Bandung Creative Movement 2019*. pp. 98-104. Bandung: Telkom University.
- Permata, R., & Siagian, M., (2019). Pengolahan Limbah Denim Menggunakan Eksplorasi Teknik *Surface Textile Design* Pada Produk Fesyen. Volume 05 No 3, p. hal 1- 14.
- Hopkins, John. (2012). *"Fashion Design: The Complete Guide"*. Lausanne: AVA Publishing SA.
- Budiyono. (2008). *Kriya Tekstil*. Jawa Barat: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Moestafa, najla. (2021). "Perancangan Busana *Ready To Wear* Dengan Menggunakan Teknik *Bleaching* Dipadukan Metode *Zero Waste Fashion Design*", Laporan Tugas Akhir, Universitas Telkom.
- Cora, Ratna. (2016) "Wacana Fashion Global Dan Pakaian Di Kosmopolitan Kuta". Dis-

ertasi. Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.

Budiono, dkk. (2008) *Kriya Tekstil – Untuk SMK, Jilid I*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Dirjen Manajemen Dikdasmen, Depdiknas.

Sumber Artikel Internet

Osterman, Giovanni